

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Izaak Lukas Dominggus Lawalata*)
Dosen STIM NITRO Makassar
Email : izaac.lawalata@bankmega.com

Abstract : The purpose of this study is to analyze the effect of credit and Non Performing Loan (NPL) on the profitability of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is quantitative associative analysis method by using multiple linear regression analysis, classical assumption test, coefficient of determination test and partial test. This research is conducted at Indonesia Stock Exchange (BEI). The object of this research is banking companies. This study focuses on conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange, where the authors want to know about the effect of lending and Non Performing Loan (NPL) on the profitability of conventional commercial banks. So hopefully the authors can draw conclusions and provide suggestions that will be a consideration for a conventional commercial bank company in Indonesia Stock Exchange. The results showed that the variabel pemberian kredit positive and significant impact on profitability and Non Performing Loan (NPL) have a negative and significant impact on profitability in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Credit Granting, Non Performing Loan, and Profitability

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis asosiatif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien uji determinasi dan uji parsial. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Penelitian ini berfokus pada bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana penulis ingin mengetahui tentang pengaruh pemberian kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Sehingga semoga penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran yang akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Pemberian Kredit, Non Performing Loan, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini setiap perusahaan perbankan dihadapkan dengan persaingan yang ketat. Perusahaan perbankan berlomba-lomba dalam memenangkan persaingan. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan perbankan harus menampilkan performa yang baik lewat kinerjanya. Kinerja sebuah bank adalah suatu ukuran yang

menggambarkan kondisi keuangan perbankan. Melalui kinerja perbankan yang baik, bank dapat bertahan dalam kondisi usaha yang kompetitif. Kinerja bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut (Yusuf, 2017).

Bank umum konvensional merupakan salah satu perusahaan perbankan yang memperhatikan kinerjanya dalam memenangkan

persaingan. Untuk menilai kinerja suatu bank dapat menggunakan profitabilitas sebagai indikator penilaiannya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keadaan perusahaan melalui laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya (Munawir, 2012:33).

Penilaian profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Rivai dan Arifin, 2010:866). Oleh karena itu indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Tabel 1 adalah data profitabilitas bank umum konvensional yang diprosikan dengan ROA.

Tabel 1. Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Tahun	ROA
2014	3,94%
2015	3,53%
2016	3,10%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2016

Penurunan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan penurunan profitabilitas bank umum konvensional dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,41% dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,43%, yang terjadi dalam tiga tahun pengamatan dapat menunjukkan kemampuan

bank umum konvensional dalam menghasilkan laba belum optimal. Kegiatan paling pokok dalam memperoleh laba, bank membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit (Kasmir dalam Alfariji 2015).

Kredit adalah pemberian pinjaman dalam bentuk uang atau jasa kepada pihak peminjam dengan berlandaskan kepercayaan bahwa peminjam akan mengembalikan pinjamannya beserta bunga pinjaman pada waktu yang telah disepakati. Menurut Rivai, dkk (2013:3) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan pendapatan terbesar bank dari penerimaan bunga kredit. Apabila pemberian kredit berjalan dengan baik, maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank (Firdaus dan Ariyanti, 2011:4). Jadi, semakin banyak kredit yang disalurkan maka pendapatan bunga kredit juga akan banyak, hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan laba bank. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka makin besar pula perolehan laba dari bidang ini (Kasmir, 2014:125).

Kredit yang diberikan bank di dalamnya melekat risiko nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo yang menimbulkan kredit macet atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). NPL mencerminkan kesulitan pelunasan pinjaman yang telah jatuh tempo oleh debitur. Menurut Sigid (2014) NPL adalah rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor

eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Jika rasio NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit macet, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar bagi bank adalah $\leq 5\%$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015”, menemukan bahwa pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Sigid (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah”, menemukan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Ikatan Bankir Indonesia (2014:3) mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Darmawi (2011:1) bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan menurut Ismail (2010:4) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

Fungsi Bank

Mulyati (2016:70) menyatakan selain fungsi bank sebagai *financial intermediary*, bank memiliki fungsi lainnya yaitu :

1) *Agent of Trust*

Dasar utama dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur

dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:286) profitabilitas bank dapat diukur dengan dua rasio yaitu:

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dengan formula sebagai berikut:

ROA =

Dimana, laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak dan disetahunkan.

b) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas dengan formula sebagai berikut:

ROE =

Dimana, laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak dan disetahunkan. Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti (tier 1).

Dalam menilaikesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Pemberian Kredit

Penyaluran dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan melalui pemberian pinjaman dalam masyarakat lebih dikenal dengan namakredit.

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 11) dalam Mulyati (2016:75) "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Menurut Rivai, dkk (2013:3) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.I

Ismail (2010:26) menyatakan bahwa kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bank konvensional menyalurkan dananya dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lainnya dengan imbalan berupa bunga.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan dana pinjaman dari kreditur berdasarkan kepercayaan bahwa debitur akan membayar utangnya beserta pemberian bunga di masa yang akan datang sesuai dengan perjanjian.

b. Penggolongan Kredit

Ismail (2010:122) menyatakan bahwa bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan yaitu:

1) Kredit *performing*, disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Kredit dengan kualitas lancar
- b) Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus

2) Kredit *non-performing*, merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. Kredit *non-performing* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Kredit kurang lancar
- b) Kredit diragukan
- c) Kredit macet

Non-Performing Loan (NPL)

Dalam pemberian kredit, ada kompensasi bagi kreditur berupa pendapatan bunga kredit yang akan diterima di masa depan sesuai kesepakatan saat kredit diberikan. Walaupun dalam pemberian kredit ada keuntungan dari penerimaan bunga kredit yang merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun pemberian kredit tidak terlepas dari risiko yang apabila kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah (*Non performing loan/NPL*).

Menurut Rivai,dkk (2013:398) kredit bermasalah ialah kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Ismail (2010:123) menjelaskan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kredit bermasalah (*Non performing loan/NPL*) maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan kepada nasabah, namun dalam pembayarannya terdapat tunggakan yang tidak sesuai dengan janji atau kesepakatan di awal pemberian kredit. Yang termasuk ke dalam NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Mawardi dalam Ramadhany (2017), formula perhitungan kredit bermasalah (NPL) adalah : $NPL = x \ 100\%$

Hubungan *Non-Performing Loan (NPL)* dengan Profitabilitas Bank (ROA)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan masalah utama yang patut mendapat perhatian bank. Peningkatan NPL dalam jumlah besar dapat

menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk menjaga kredit selalu dalam tingkat wajar atau sehat. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5% dari total portofoliokreditnya. *NPL* yang melewati 5% merupakan indikasi kinerja bank yang buruk dalam portofolio kreditnya. Dimana kinerja bank dalam hal ini mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Non-Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Walaupun laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan berpengaruh terhadap laba bank. Apabila kualitas kredit rendah, dimana banyak kredit-kredit bermasalah (NPL meningkat) maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank (Ramadhany,2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi STIM Nitro Makassar yang berlokasi di jalan Prof Abdurrahman Basalamah No. 101 Makassar. Waktu penelitian untuk pengumpulan data dan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini selama 1 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, yang berjumlah 38 bank.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel dan konsisten dengan tujuan penelitian.

Untuk melihat pengaruh pemberian kredit dan *Non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21.0.

Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

X₁ = Pemberian Kredit

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

β₁ dan β₂ = Koefisien regresi

e = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Profitabilitas

Data penelitian profitabilitas atau yang biasa disebut rentabilitas dalam istilah perbankan, diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang sudah diaudit masing-masing bank umum konvensional pada tahun 2014-2016. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). Adapun nilai ROA masing-masing bank umum konvensional disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data ROA per 31 Desember Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	ROA (%)			Rata-rata ROA (%)
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	3,85	3,70	3,39	3,64
2	PT. Bank Central Asia Tbk	3,75	3,81	3,82	3,79
3	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,04	2,90	1,79	2,58
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	3,25	2,25	2,37	2,62
5	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	1,37	0,24	1,18	0,93
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	0,07	1,48	1,55	1,03
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2,01	1,34	1,66	1,67
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,81	1,74	2,52	2,02
9	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	0,69	1,04	1,57	1,10
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1,72	1,66	1,7	1,69
11	PT. Bank Bukopin Tbk	1,23	1,25	1,29	1,26
12	PT. Bank Mega Tbk	0,99	1,82	2,19	1,67

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1, secara rata-rata di tahun 2014-2016 PT Bank Central Asia meraih persentase ROA tertinggi sebesar 3,79%, dan PT Bank Cimb Niaga memiliki persentase ROA terendah sebesar 0,93%.

Pemberian Kredit

Data pemberian kredit diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi berupa total pemberian kredit bank umum konvensional pada tahun 2014-2016. Adapun total pemberian kredit masing-masing bank umum konvensional berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Pemberian Kredit Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pemberian Kredit (jutaan rupiah)	LN (total pemberian kredit)
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2014	495.097.288	20,02
		2015	564.480.538	20,15
		2016	643.470.975	20,28
2	PT. Bank Central Asia Tbk	2014	339.859.068	19,64
		2015	378.616.292	19,75
		2016	403.391.221	19,82
3	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2014	523.101.817	20,08
		2015	586.675.473	20,19
		2016	649.322.953	20,29
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2014	277.622.281	19,44
		2015	326.105.149	19,60
		2016	393.275.392	19,79
5	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	2014	169.380.619	18,95
		2015	170.732.978	18,96
		2016	173.587.691	18,97
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2014	106.271.277	18,48
		2015	127.732.158	18,67
		2016	150.221.960	18,83
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2014	111.944.302	18,53
		2015	120.403.114	18,61
		2016	128.109.469	18,67
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2014	109.575.129	18,51
		2015	102.842.988	18,45
		2016	95.215.147	18,37
9	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	2014	98.030.670	18,40
		2015	104.201.707	18,46
		2016	109.988.691	18,52
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2014	68.363.239	18,04
		2015	85.879.019	18,27
		2016	93.362.639	18,35
11	PT. Bank Bukopin Tbk	2014	55.262.577	17,83
		2015	66.043.142	18,01
		2016	72.474.597	18,10
12	PT. Bank Mega Tbk	2014	33.614.359	17,33
		2015	32.398.116	17,29
		2016	28.276.743	17,16

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Non Performing Loan (NPL)

Data penelitian *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi berupa perhitungan rasio NPL masing-masing bank umum

konvensional pada tahun 2014-2016. Adapun nilai NPL masing-masing bank umum konvensional disajikan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3 Data NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	NPL (%)			Rata-rata NPL (%)
		2014	2015	2016	
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,69	2,02	2,04	1,92
2	PT. Bank Central Asia Tbk	0,6	0,72	1,31	0,88
3	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2,15	2,29	3,96	2,80
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1,96	2,67	2,96	2,53
5	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	3,9	3,74	3,89	3,84
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,19	3,58	3,02	3,60
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2,03	2,44	2,83	2,43
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,47	3,32	3,47	3,09
9	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	2,23	3,67	3,42	3,11
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk	1,34	1,3	1,88	1,51
11	PT. Bank Bukopin Tbk	2,77	2,84	3,72	3,11
12	PT. Bank Mega Tbk	2,09	2,81	3,44	2,78

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3, secara rata-rata pada tahun 2014-2016 PT Bank Cimb Niaga memiliki persentase NPL tertinggi yaitu sebesar 3,84%. Sedangkan bank yang memiliki persentase NPL terendah adalah PT Bank Central Asia sebesar 0,88%.

Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yaitu pemberian kredit (X_1) dan *Non Performing Loan/NPL* (X_2).

Koefisien Regresi

Tabel 4 Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,786	2,312		-3,367	,002
1 PK	,592	,118	,530	5,029	,000
NPL	-,510	,109	-,492	-4,663	,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 dapat disusun rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,786 + 0,592X_1 - 0,510X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua faktor yang mempengaruhi profitabilitas memiliki koefisien regresi yang berbeda-beda atau bervariasi. Dari hasil yang didapat seperti pada tabel 4.4, maka dapat dijelaskan nilai masing-masing koefisien regresi faktor-faktor profitabilitas sebagai berikut:

1) Koefisien Konstanta = -7,786 yang berarti bahwa jika variabel Pemberian

- Kredit dan NPL sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar -7,786.
- 2) Variabel Pemberian Kredit dengan profitabilitas (ROA)
 Koefisien regresi Pemberian Kredit (X_1) sebesar 0,592, menyatakan jika pemberian kredit meningkat sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,592%. Dengan syarat variabel lain tetap (konstan).
- 3) Variabel NPL dengan profitabilitas (ROA)
 Koefisien regresi NPL (X_2) sebesar -0,510, menyatakan jika NPL meningkat sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas

(ROA) sebesar 0,510%. Dengan syarat variabel lain tetap (konstan).

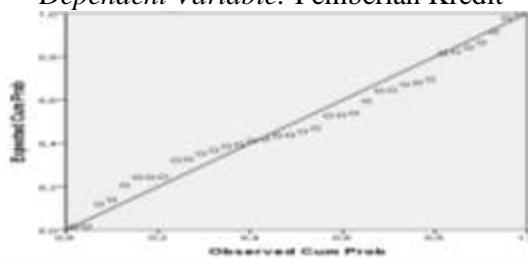
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Pengujian data menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.0. Pengujian ini meliputi:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabelnya berdistribusi normal, maka dapat diamati penyebaran data pada garis *Normal P-Plot*. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Gambar 1 Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*
Dependent Variable: Pemberian Kredit



Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas apabila *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemberian Kredit	,933	1,072
NPL	,933	1,072

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *Tolerance* untuk variabel pemberian kredit adalah 0,933 dan nilai *Tolerance* untuk NPL adalah 0,933. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai *Tolerance* kedua variabel > 0,10. Pada Tabel 5 juga menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel bebas yaitu VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas dimana VIF untuk Pemberian Kredit adalah 1,072 dan nilai VIF untuk NPL adalah 1,072.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Runs Test* yang digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Apabila nilai hasil uji *Runs Test* lebih besar daripada tingkat signifikansi, maka data tersebut cukup *random* dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 6 Uji *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,08045
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)	,237

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

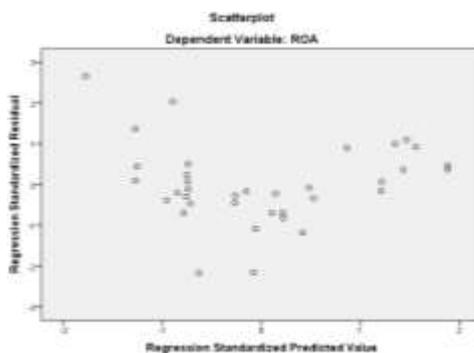
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 diketahui nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $0,237 > 0,05$. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup *random*

atau acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah kesalahan (*errors*) pada data memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki kondisi bahwa varians *error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi linear berganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* yang seharusnya tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Titik-titik pada grafik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan

telah memenuhi syarat uji regresi linear berganda.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar formula atau variabel bebas dapat menggambarkan atau mempengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan oleh Tabel 7 berikut:

Tabel 7 *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,637	,59251

a. Predictors: (Constant), NPL, PK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa R sebesar 81,1% artinya hubungan antara variabel independen yaitu pemberian kredit dan NPL terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah 81,1%. Dapat dilihat juga bahwa nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 63,7% artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 63,7%. Sedangkan sisanya sebesar 36,3%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pemberian kredit (X_1) dan *Non Performing Loan/NPL* (X_2) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji t

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,786	2,312		-3,367	,002
1 PK	,592	,118	,530	5,029	,000
NPL	-,510	,109	-,492	-4,663	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Tabel 8, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- 1) Pemberian Kredit mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemberian kredit (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis (H_1) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional diterima kebenarannya.
- 2) NPL mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu NPL (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis (H_2) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional diterima kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil koefisien regresi pemberian kredit yang ditunjukkan pada Tabel 6 sebesar 0,592 dengan tanda positif, memberikan arti bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional. Dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik dilihat dari hasil uji parsial pemberian kredit memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemberian kredit yang bernilai positif terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa setiap kenaikan pemberian kredit akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Kasmir (2014:125) menjelaskan pengaruh positif tersebut mengarah pada fakta bahwa makin

banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang perbankan. Jika jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena pendapatan bunga kredit yang banyak dari hasil pemberian kredit itu sendiri.

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigid (2014) dan Alfariji (2015).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Hasil koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) yang ditunjukkan pada Tabel 6 sebesar -0,510 dengan tanda negatif, memberikan arti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional. Dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik dilihat dari hasil uji parsial NPL memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh NPL yang bernilai negatif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL akan menurunkan profitabilitas (ROA). Semakin tinggi NPL, maka semakin rendah ROA. Jumlah *Non Performing Loan* akan menurunkan profitabilitas bank umum konvensional karena bank harus membentuk biaya pencadangan yang akan mengurangi laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA. Ramadhany (2017) menjelaskan pengaruh negatif NPL terhadap profitabilitas mengarah pada kenyataan bahwa semakin besar NPL, maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta

menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA.

Secara umum NPL bank umum konvensional pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Namun bank umum konvensional masih memiliki NPL yang berada di bawah batas maksimum NPL 5%. Tingkat NPL menunjukkan besarnya jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut. Semakin tinggi tingkat NPL semakin besar pula jumlah kredit bermasalah dibandingkan total pemberian kreditnya, sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis (H2) diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemberian kredit dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank umum konvensional yang menjadi sampel penelitian dan analisis yang didukung oleh teori-teori yang mendasari, serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional.

Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang dengan pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan utamanya bank umum konvensional disarankan agar dapat meningkatkan ROA, maka bank perlu meningkatkan pemberian kredit, tetapi juga memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan. Selain itu, bank juga perlu menurunkan tingkat NPL atau menjaganya agar tetap dalam batas aman NPL sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas misalnya tingkat suku bunga, rasio BOPO, rasio CAR, rasio LDR, rasio NIM dan rasio lainnya. Dengan berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan pada Tabel 7 sebesar 63,7% artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 63,7%. Sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Menambah periode penelitian yang dalam penelitian ini periode yang digunakan hanya selama 3 periode yaitu di tahun 2014-2016. Periode pengamatan yang lebih panjang dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Pada Perusahaan Perbankan BUSN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014)”, *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.

Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya, 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit)*, Bandung : ALFABETA.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*, Semarang : Universitas Diponegoro.

Hery, 2016. *Financial Ratio for Business*, Jakarta : PT Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia, 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

—————, 2014. *Mengelola Bank Komersial*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana.

Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

—————, 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Mulyati, Etty, 2016. *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*, Bandung : PT Refika Aditama.\

DAFTAR PUSTAKA

Alfarji, Biyan, 2015. “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus

- Munawir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : Liberty.
- Ramadhany, Citra, 2017. “Pengaruh Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015”, Vol 4 no.1.
- Rivai, Veithzal., Andria Permata Veithzal dan Arifiandy Permata Veithzal, 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa, dan Nasabah)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sigid, Ahmad, 2014. “Analisis Pengaruh Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, Vol 2 no.2.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, Yogyakarta : CAPS.
- Widodo, 2017. *Metode Penelitian (Populer dan Praktis)*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Muhammad, 2017. “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 no.2.
- www.idx.co.id (diakses pada tanggal 5 Februari 2018)
- www.ojk.go.id(diakses pada tanggal 5 Februari 2018)